

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Analisis

Gorys Keraf (2004:67) Menyatakan bahwa “Analisis adalah sebuah proses untuk memecahkan sesuatu ke dalam bagian-bagian yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya”. Selanjutnya Dwi Prastowo Darminto dan Rifka Julianty (2002: 52) mengatakan bahwa analisis adalah sebagai “Penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.” Analisis menurut pemikiran Wiradi (2006:103) adalah “Aktifitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai , membedakan, memilah sesuatu untuk di golongankan dan di kelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitanya dan di tafsirkan maknanya”

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah usaha dalam mengamati sesuatu secara mendetail dengan cara menguraikan komponen-komponen yang lebih kecil sehingga lebih mudah dimengerti dan dijelaskan.

2. Pengertian Belajar

Slameto (2011:2) Menyatakan Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan setiap individu yang mendapatkan perubahan yang relative permanen dalam perilaku atau potensi perilaku dari pengalaman. Menurut Slameto (2016:2) “Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Menurut Karwono (2017:12) “Belajar adalah proses perubahan perilaku yaitu perubahan yang terkait dengan aspek pengetahuan (*knowledge*) sikap (*attitude*) dan keterampilan (*skills*)”.

Kemudian Ihsana El khuluqo (2017:1) mengatakan bahwa “Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya”.

Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respons.

Oleh karena itu, belajar dapat disimpulkan sebagai suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah lakunya baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu. Kemudian Ayu Apsari (2018:107) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi sampai akhir hayat”.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha sadar yang dilakukan individu untuk perubahan sikap dan tingkah laku keseluruhan yang dilakukan secara sadar dan dapat merubah pengetahuan seseorang sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi lingkungannya.

3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek yaitu: belajar bertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pembelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa disaat pembelajaran sedang berlangsung. Dengan kata lain, pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidikan serta antara peserta didik dalam rangka perubahan sikap.

H. Ahmad dalam Ngalimun (2016:3) menyatakan bahwa “Pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru dan siswa sehingga terjadi proses belajar dalam arti adanya perubahan perilaku individu siswa itu sendiri. Perubahan itu bersifat “intensional, positif-aktif, dan efektif fungsional”. Selanjutnya menurut Udin S Winataputra dalam Ngalimun (2016:29-30) menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan sarana untuk memungkinkan terjadinya proses belajar dalam arti adanya perubahan perilaku individu melalui proses mengalami sesuatu yang diciptakan dalam rancangan proses pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam mencapai keberhasilan-keberhasilan pencapaian

tujuan pendidikan banya bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

4. Motivasi

A. Pengertian Motivasi

Hamzah B. Uno (2008:9) menurutnya motivasi merupakan “Suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya. Sedangkan Menurut Ngalim Purwanto (2011: 71) motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang supaya tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu.

Dari pengertian diatas ternyata guru juga kurang mengarahkan dan memotivasi siswa untuk mengaitkan permasalahan yang dihadapi dengan kehidupan sehari-hari dan memunculkan ide-ide kreatif melalui pembuatan suatu karya. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

B. Ciri-ciri Motivasi

Orang yang memiliki motivasi tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun menghadapi berbagai kesulitan. Menurut Sardiman (2014: 83) motivasi yang ada pada setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas, dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.
2. Ulet menghadapi kesulitan, tidak mudah putus asa dan tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya.
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif.

6. Dapat mempertahankan pendapatnya, kalau sudah yakin akan sesuatu. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.

Nana Sudjana (2013: 61) menjelaskan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari beberapa hal, antara lain:

1. Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran.
2. Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya.
3. Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya.
4. Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru.
5. Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

C. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Menurut Hamzah B. Uno (2010: ada empat fungsi dan peranan penting motivasi dalam belajar dan pembelajaran, yaitu:

1. Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar.
2. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai.
3. Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar.
4. Menentukan ketekunan belajar.

Motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Oemar Hamalik (2011:161) menyebutkan fungsi motivasi itu ada tiga, yaitu:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengaruh.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak.

D. Bentuk-Bentuk Motivasi dalam Belajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011: 159) ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar anak didik di kelas, yaitu:

- a. Memberi angka

Angka yang dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan prestasi belajar mereka.

b. Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan. Dalam dunia pendidikan, hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Hadiah dapat diberikan kepada anak didik yang berprestasi tinggi, ranking satu, dua, atau tiga dari anak didik lainnya.

c. Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar. Persaingan, baik dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan. Kondisi ini bisa dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar yang kondusif.

d. Ego-Involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada anak didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

e. Memberi ulangan

Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Ulangan merupakan strategi yang cukup baik untuk memotivasi anak didik agar lebih giat belajar. Namun, ulangan yang terlalu sering dapat membosankan anak didik dan membuat mereka merasa jenuh.

f. Mengetahui hasil

Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil, anak didik terdorong untuk lebih giat belajar. Apabila hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

g. Pujian

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Apabila ada siswa yang atau berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian diberikan sesuai dengan hasil kerja, bukan dibuat-buat atau bertentangan sama sekali dengan hasil kerja anak didik.

h. Hukuman

Hukuman merupakan alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan karena dendam. Pendekatan edukatif dimaksud sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan anak didik yang dianggap salah.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga hasilnya pasti akan lebih baik daripada anak didik yang tak berhasrat untuk belajar.

j. Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Minat merupakan alat motivasi utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik dalam rentangan waktu tertentu.

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh anak didik merupakan alat motivasi yang sangat penting. Tujuan pengajaran yang akan dicapai sebaiknya guru beritahukan kepada anak didik, sehingga anak didik dapat memberikan alternatif tentang pilihan tingkah laku yang harus diambil guna menunjang tercapainya rumusan tujuan pengajaran. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar. Motivasi juga dapat memupuk optimisme dalam belajar. Salah satu bentuk motivasi dalam belajar adalah dengan mengetahui hasil belajar. Hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi, dengan mengetahui hasil, peserta didik akan terdorong untuk lebih giat belajar.

5. Kreativitas

a. Pengertian Kreativitas

Clark Moustakis (1967) dalam Utami Munandar (2004: 18) menyatakan bahwa kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri dengan alam dan dengan orang lain.

Sedangkan menurut Nursisto (1999: 7) "Kreativitas adalah daya untuk menciptakan sesuatu dalam angan-angan dan sebagai motor dalam pendidikan".

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan unsur yang telah ada, baik itu dengan mengembangkan ataupun mengkombinasikannya menjadi sesuatu yang baru.

b . Ciri- Ciri Guru Kreativitas

Semua anak di sekolah memerlukan guru yang baik, tidak hanya anak yang berbakat. Guru menentukan tujuan sasaran belajar, membantu dalam pembentukan nilai pada anak (nilai hidup, nilai moral, nilai sosial), memiliki pengalaman belajar, menentukan strategi atau metode mengajar, dan yang paling penting menjadi model perilaku bagi siswa.

Davis dalam Utami Munandar (2014:101) menyebutkan ciri-ciri guru anak berbakat sebagai berikut:

sikap demokratis, ramah dan memberi perhatian perorangan, sabar, minat luas, penampilan yang menyenangkan, adil, tidak memihak kepada siapapun, rasa humor, perilaku konsisten, memberi perhatian terhadap masalah anak, kelenturan, menggunakan penghargaan dan pujian, dan kemahiran yang luar biasa dalam mengajar subjek tertentu.

Maker dalam Utami Munandar (2014:101) "membagi karakteristik guru anak berbakat menjadi tiga kelompok: filosofis, profesional, dan pribadi". Karakteristik filosofis penting karena cara guru memandang pendidikan mempunyai dampak terhadap pendekatan mereka terhadap mengajar. Karakteristik profesional dari guru dapat dikembangkan melalui pelatihan dalam jabatan seperti kemampuan untuk mempergunakan keterampilan dinamika kelompok, teknik, strategi yang maju dalam mata pelajaran tertentu, memberikan

perhatian inquiry, dan memahami ilmu komputer. Menurut Slameto dan Reni Rahmawati menyatakan ciri-ciri orang kreatif ialah cerdas, gigih, cakap, dinamis, mandiri, percaya diri, penuh daya cipta dan bersemangat dalam mengajar.

Dari beberapa pendapat di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kepribadian orang kreatif dapat diketahui dari sifat dan tingkah laku yang terlihat pada tindakan dan pekerjaan. Kreativitas dapat diterapkan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk membuat pembelajaran kreatif dan lebih menyenangkan pada saat belajar.

c. Fungsi Kreativitas

Kreativitas memiliki fungsi yang sangat penting karena berbagai hal, diantaranya untuk:

1. Mewujudkan diri sebagai kebutuhan pokok dalam hidup manusia
2. Mencari solusi-solusi untuk pemecahan masalah
3. Memberikan kepuasan individu
4. Meningkatkan kualitas hidup

d. Langkah-Langkah Dalam Mengembangkan Kreatifitas Guru Dalam Mengajar

Guru kreatif, profesional, dan menyenangkan harus memiliki berbagai konsep dan cara untuk mendongkrak kualitas pembelajaran menegmbangkan kreativitas dalam pembelajaran, mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, membangkitkan nafsu belajar, memecahkan masalah, mendayagunakan sumber belajar, dan melibatkan masyarakat dalam pembelajaran.

Davis dalam Slameto (2016:154) menyatakan bahwa tiga faktor yang perlu diperhatikan di dalam pengembangan kreativitas.

1. Sikap individu
2. Kemampuan dasar yang diperlukan
3. Teknik- teknik yang digunakan

Oleh karena itu penulis dapat menyimpulkan hal yang harus dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kreativitasnya dalam mengajar memahami peserta didik, dan menguasai materi, mampu menggunakan media saat menyampaikan materi, menggunakan cara pembelajaran yang berbeda dengan

sebelumnya. Hal ini akan menuntut guru agar lebih kreatif dalam mengembangkan pembelajaran dan membuat siswa lebih tertarik belajar dan menjadikan peserta didik yang berkekrativitas pula. Guru dituntut untuk kreatif dalam merancang pelaksanaan pembelajaran. Guru juga diharapkan mampu menciptakan proses belajar mengajar yang seragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa.

Pembelajaran IPA SD

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu pengetahuan alam sebagai disiplin ilmu dan penerapannya dalam masyarakat membuat pendidikan IPA menjadi penting. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. IPA untuk anak SD didefinisikan oleh Paolo & Marten (Sri M. Iskandar, 1997:15), yaitu: (a) Mengamati apa yang terjadi, (b) Mencoba memahami apa yang diamati, (c) Mempergunakan Pengetahuan baru untuk meramalkan apa yang terjadi, (d) Menguji ramalan-ramalan dibawah kondisi-kondisi untuk melihat apakah ramalan itu benar. Setiap guru harus memahami kegunaan dan alasan mengapa pembelajaran IPA penting untuk diajarkan disekolah dasar.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, pembelajaran IPA di sekolah SD lebih menekankan pada keterampilan proses dan pemberian pengalaman langsung kepada siswa sesuai dengan tahap perkembangan kognitifnya. Salah satunya tujuan dari melatih keterampilan proses pada pembelajaran IPA adalah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Kerangka Berpikir

IPA merupakan salah satu bidang studi yang ada pada jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi, bahkan di Taman Kanak-kanak IPA sudah diajarkan. Banyak orang memandang IPA sebagai bidang studi yang paling sulit. Meskipun demikian, semua orang harus mempelajarinya karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Di sekolah dasar pembelajaran

IPA bertujuan agar siswa terampil dalam memecahkan berbagai masalah IPA. Dengan memiliki kemampuan pemecahan masalah, siswa dapat menggunakannya sebagai dasar memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan pemecahan masalah siswa kelas V SDN 040563 Sugihen Kecamatan Juhar Kabupaten Karo cukup rendah. Hal tersebut berdasarkan data hasil wawancara dengan para siswa kelas V di SDN 040563 Sugihen Kecamatan Juhar Kabupaten Karo tersebut yang menyatakan bahwa siswa masih kesulitan dalam mengerjakan soal IPA secara mandiri tanpa bimbingan guru kelas. Sebagian besar siswa sudah mengenal tahap untuk menyelesaikan soal, namun siswa masih membutuhkan waktu yang lama untuk bisa memahami soal dan menemukan kata kunci soal. Beberapa siswa dapat menyelesaikan, namun mereka tidak dapat menuliskannya dalam bentuk kalimat IPA.

Untuk mengetahui lebih pasti apa saja kesulitan yang dihadapi siswa dan penyebabnya perlu dilakukan analisis secara lebih mendalam pada tiap kesalahan yang dilakukan siswa. Analisis rendahnya kreativitas dan motivasi belajar IPA di SDN 040563 Sugihen Kecamatan Juhar Kabupaten Karo. Jenis kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa kemudian dianalisis untuk mengetahui penyebab kesulitan siswa dalam mengerjakan soal uraian. Dengan diketahui jenis kesulitan dan penyebab kesulitan siswa diharapkan dapat diambil langkah untuk memperbaiki pembelajaran, solusi meminimalkan kesalahan-kesalahan yang sama di kemudian hari dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan daya serap siswa terhadap materi.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah. Analisis Rendahnya Kreativitas Dan Motivasi Belajar IPA di Kelas V SDN 040563 Sugihen Kecamatan Juhar Kabupaten Karo Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Definisi Operasional

1. Analisis adalah Kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui yang sebenarnya.

2. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana siswa mengalami adanya hambatan dalam mencapai hasil belajar. Hal itu terjadi karena adanya faktor-faktor yang memengaruhi munculnya kesulitan belajar.
3. Belajar adalah perubahan perilaku dari hasil praktek dan pengalaman sehingga menimbulkan atau menghasilkan perubahan pada tingkah laku, pengetahuan, keterampilan dan sikap.
4. Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam mencapai keberhasilan. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.
5. Motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya
6. Kreatifitas adalah mampu menciptakan suasana pembelajaran yang berbeda dengan sebelumnya, agar mampu menarik minat belajar peserta didik, menciptakan suasana belajar yang kondusif
7. Tujuan IPA di Sekolah Dasar menekankan kepada diperolehnya kemampuan untuk mengenal konsep yang abstrak, memecahkan masalah IPA berdasarkan proses berpikir yang kritis, logis, dan rasional.